

Pengaruh Manajemen dan Kinerja Pegawai Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap Efektivitas Program Koperasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Garut

Cecep Surahmat¹, Oktri Mohammad Firdaus², Aceng Ulumudin³

^{1, 2}Program Studi Magister Manajemen, Universitas Garut

³Program Studi Magister Administrasi Publik, Universitas Garut

¹24093120015@pasca.uniga.ac.id

²oktri.firdaus@uniga.ac.id

³aceng.ulumudin@uniga.ac.id

Abstrak

Penelitian ini didasarkan pada permasalahan mengenai efektivitas program koperasi usaha mikro, kecil dan menengah di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut yang diindikasikan belum baiknya manajemen program koperasi usaha mikro, kecil dan menengah dan kinerja pegawai di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut. Penelitian ini bertujuan menganalisis manajemen program koperasi usaha mikro, kecil dan menengah, kinerja pegawai dan efektivitas program koperasi usaha mikro, kecil dan menengah di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi analisis statistik dengan model analisis jalur (*path analysis*). Populasi dan responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 66 responden dengan menggunakan teknik *simple jenuh*. Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian bahwa manajemen program koperasi usaha mikro, kecil dan menengah dan kinerja pegawai di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas program koperasi usaha mikro, kecil dan menengah di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut. Temuan dilapangan salah satunya adalah pembagian tugas/beban pekerjaan dan dapat memberikan motivasi, proses pelaksanaan kerja dan hasil kerja yang belum optimal hal ini disebabkan oleh keterbatasan sumberdaya manusia yang memadai.

Kata Kunci: Koperasi, Manajemen, Usaha Kecil, Usaha Menengah, Usaha Mikro.

1. Pendahuluan

Peran Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut dalam pengembangan UMKM Unggulan yaitu dengan melakukan berbagai inovasi dan dorongan yang dapat meningkatkan UMKM unggulan. Peran yang dilakukan merupakan pendidikan dan pelatihan bagi pelaku umkm, fasilitasi pengembangan usaha dan diversifikasi produk umkm, perluasan pemasaran, memberikan modal tambahan agar dapat meningkatkan hasil produksi, membina dalam kemasan produk agar dapat bersaing dengan produk-produk impor, memberikan sertifikat, melatih dalam meningkatkan sumber daya manusianya agar dapat menciptakan suatu inovasi dalam kualitas produk, temu bisnis yang mana dipertemukan antara retail, toko-toko modern, supermarket dan juga perbankan, serta promosi.

Menurut UU RI No. 17 tahun 12 tentang perkoperasian bahwa koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip sedangkan menurut Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI No. 96/kep/M.KUKM/IX/2004 adalah suatu lembaga keuangan kepercayaan masyarakat yang harus dijaga kredibilitasnya baik terhadap anggota, calon anggota maupun koperasi lain. Sehingga pemerintah berusaha untuk meningkatkan dengan menyuplai bantuan terhadap koperasi yang harus di kelola oleh koperasi itu sendiri sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI No. 19/Per/M.KUKM/III/2007, bahwa dalam penyelenggaraannya koperasi dibantu oleh pemerintah dengan tujuan untuk menguatkan koperasi dalam penyelenggaraannya sesuai dengan peruntukannya.

Koperasi dan UMKM di Kabupaten Garut sebagai peranan penting dalam basis pembangunan ekonomi kerakyatan. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah salah satu bagian penting dari perekonomian daerah yang ada di Indonesia. UMKM menjadi salah satu motor penggerak perekonomian Indonesia. Sejak era tahun 1997-1998 Indonesia mengalami krisis ekonomi yang berdampak pada pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Di sisi lain justru UMKM dapat bertahan dengan keterbatasan dan kemampuan di saat situasi krisis ekonomi pada tahun tersebut.

Hal itu terjadi pada koperasi di Kabupaten Garut karena adanya kontradiksi dalam pemahaman tentang koperasi. Secara substansial koperasi adalah gerakan rakyat untuk memberdayakan dirinya. Sebagai gerakan rakyat, maka koperasi tumbuh dari bawah (*bottom-up*) sesuai dengan kebutuhan anggotanya, salah satu bentuk koperasi yang ada di tataran paling bawah adalah Koperasi Unit Desa (KUD), yang pembentukannya KUD di bentuk oleh pemerintah. Padahal, rakyat sendiri belum paham akan gunanya KUD bagi mereka, sehingga akhirnya KUD itu tidak berkembang dan hanya menjadi justifikasi politik dari pemerintah agar timbul kesan bahwa pemerintah telah peduli pada perekonomian rakyat, atau dalam hal ini khususnya koperasi.

Namun berbeda dengan kenyataan yang ada di Kabupaten Garut, yang kebanyakan koperasi melaksanakan suakelola sendiri untuk memajukan koperasinya, hal lain yang menandakan adanya kontradiksi tentang koperasi di Kabupaten Garut dengan aturan yang ditentukan oleh pemerintah. Perkembangan koperasi di Kabupaten Garut cukup signifikan, hasil dari observasi penulis dapat di lihat dalam tabel 1.

Tabel 1: Perkembangan Jumlah dan Volume Usaha Koperasi di Kabupaten Garut Tahun 2020-2021

No	Uraian	2020	2021	Perkembangan
1.	Jumlah Koperasi	1.268	1.361	1.36 %
2.	Anggota	218.976	231.440	0.69%
3.	Modal	445.287.884.000	643.529.573.000	20.34%
4.	Usaha	497.335.764.000	644.090.845.000	36.66%

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut 2021

Hal ini terlihat adanya perkembangan tentang koperasi di Kabupaten Garut, namun walaupun demikian tidak sebanding dengan penduduk yang ada di Kabupaten Garut karena dalam menjalankan kegiatannya Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut sering mengalami kesulitan untuk memperoleh bantuan dari pemerintah pusat maupun daerah berupa bantuan sosial atau sosialisasi kepada masyarakat secara menyeluruh yang diamanatkan dalam Undang-undang

No 17 tahun 2012 tentang perkoperasian pasal 116 bahwa untuk mengembangkan koperasi harus adanya sosialisasi dan konsultasi kepada Koperasi dan mengembangkan serta mendorong kerjasama antar-Koperasi dan antara Koperasi dengan badan usaha lain, baik pada tingkat lokal, nasional, regional, maupun internasional.

Dalam dunia koperasi kebijakan tentang perkoperasian merupakan hal yang penting untuk menertibkan administrasi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dalam memberikan pelayanan yang optimal terhadap anggota, karena produk utama dari koperasi adalah jasa untuk melayani transaksi keuangan anggota sehingga harus mengambil kebijakan-kebijakan yang menguntungkan ke dua belah pihak.

Fenomena yang terjadi di lapangan terdapat masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya Sosialisasi dari pimpinan tentang kebijakan UU No. 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian kepada pegawai dan masyarakat dilingkungan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut, sehingga masyarakat banyak yang belum mengetahui tentang manfaat dan keuntungan dari koperasi.
- b. Kurangnya penataan pegawai dari Pemerintah Pusat atau Daerah terkait tentang perkoperasian dilingkungan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut karena lemahnya pembinaan dan pelatihan bagi pegawai.
- c. Kurangnya sumberdaya manusia/Pegawai di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut, yang saat ini hanya berjumlah 66 Orang pegawai sedangkan Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut dengan jumlah 1.361 karena idealnya satu pegawai membina 10 (sepuluh Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut).
- d. Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai dalam menunjang kinerja pegawai di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut sehingga di indikasi masih belum tertibnya administrasi.

Bertitik tolak dari latar belakang dan permasalahan yang ada, maka penting bagi koperasi untuk mengetahui kebijakan tentang perkoperasian di mata pegawai dan masyarakat, khususnya bagi pegawai di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut.

2. Metodologi

Metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu metode eksplanasi dengan teknik evaluasi sedangkan untuk Variabel Pada penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan satu variabel bebas, satu variabel antara dan satu variabel terikat yang hubungan antara variabelnya bersifat *causal effectual*. Adapun sasaran populasi (*population target*) dari penelitian ini adalah populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 68 responden. Pengumpulan datanya dengan cara: studi kepustakaan dan studi lapangan yang terdiri dari : observasi, wawancara, dan angket. Sedangkan Uji Instrumen Penelitian Uji Validitas Uji dan Reliabilitas serta Teknik Analisis Data menggunakan Analisis Deskriptif dan Analisis Statistik.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa: Manajemen di Dinas Koperasi Dan UMKM Kabupaten Garut, Skor rata-rata minimal pada garis kontinum untuk variabel manajemen program koperasi usaha mikro, kecil dan menengah di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut sebesar 34.95. Berdasarkan kondisi demikian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel manajemen program koperasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut menurut persepsi responden termasuk ke dalam kategori Baik.

Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa manajemen program koperasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dinilai sudah baik dengan nilai rata-rata tertinggi sebesar 4.15 pada indikator Sasaran dari perencanaan yang artinya bahwa responden memahami Sasaran dari perencanaan dalam pelaksanaan program koperasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut, namun hasil dari pengolahan data bahwa masih terdapat kelemahan-kelemahan dalam manajemen program koperasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut yang harus ditingkatkan pada indikator Pembagian tugas/beban pekerjaan dan Memberikan Motivasi terhadap pegawai di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut dengan nilai rata-rata terendah sebesar 3.65, hal ini menunjukkan bahwa harus adanya perbaikan dalam Pembagian tugas/beban pekerjaan dan dapat Memberikan Motivasi dalam program koperasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut.

Kinerja Pegawai di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut, Skor rata-rata minimal pada garis kontinum untuk variabel manajemen program koperasi usaha mikro, kecil dan menengah di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut sebesar 35.32. Berdasarkan kondisi demikian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kinerja pegawai di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut dalam melaksanakan program koperasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut menurut persepsi responden termasuk ke dalam kategori Baik. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa kinerja pegawai di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut dalam program koperasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dinilai sudah baik dengan nilai rata-rata tertinggi sebesar 4.29 pada indikator Kesalahan Pekerjaan yang artinya bahwa responden memahami Kesalahan Pekerjaan dalam pelaksanaan program koperasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut, namun hasil dari pengolahan data bahwa masih terdapat kelemahan-kelemahan dalam kinerja pegawai di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut dalam program koperasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut yang harus ditingkatkan pada indikator Proses pelaksanaan kerja di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut dengan nilai rata-rata terendah sebesar 3.61, hal ini menunjukkan bahwa harus adanya perbaikan dalam Proses pelaksanaan kerja dalam program koperasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut.

Efektivitas Program Koperasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut, Skor rata-rata minimal pada garis kontinum untuk variabel efektivitas program koperasi usaha mikro, kecil dan menengah di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut dari 12 item pernyataan skor rata-rata maksimal sebesar 3.61 artinya pada kriteria baik, sedangkan total jumlah kriteria hasil penelitian terhadap variabel efektivitas program koperasi usaha mikro, kecil dan menengah di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut ini sebesar 41,47 artinya pada kriteria baik. Berdasarkan kondisi demikian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel efektivitas program koperasi usaha mikro, kecil dan menengah di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut menurut persepsi responden termasuk ke dalam kategori Baik.

Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa efektivitas program koperasi usaha mikro, kecil dan menengah di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut dinilai sudah baik dan skor tertinggi dalam variabel ini adalah sebesar 4.11 dengan persentasi 82% pada indikator Menyesuaikan diri, hal ini menunjukkan bahwa pegawai dapat Menyesuaikan diri dengan hal-hal yang baru terkait dengan program koperasi usaha mikro, kecil dan menengah efektivitas program koperasi usaha mikro, kecil dan menengah di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut.

Namun demikian masih terdapat kekurangan yang harus ditingkatkan dengan nilai terendah sebesar 2.79 pada indikator Hasil kerja hal ini menunjukkan bahwa masih adanya tugas-tugas pegawai yang masih perlu di tingkatkan khususnya dalam program koperasi usaha mikro, kecil dan menengah di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut.

Berdasarkan data diketahui bahwa nilai *path coefficient* antara variabel manajemen program koperasi usaha mikro, kecil dan menengah terhadap variabel kinerja pegawai di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut sebesar 0,847 dan nilai *path coefficient* antara variabel manajemen program koperasi usaha mikro, kecil dan menengah terhadap variabel efektivitas program koperasi usaha mikro, kecil dan menengah di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut t sebesar 0,038 dan kinerja pegawai di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut terhadap variabel efektivitas program koperasi usaha mikro, kecil dan menengah di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut sebesar 0,736. Artinya, *path coefficient* antara kedua variabel eksogen terhadap variabel endogen sama-sama berada di rentang angka nol sampai dengan angka 1 yang bermakna hubungan positif.

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh manajemen program koperasi usaha mikro, kecil dan menengah berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja pegawai di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut dapat dilihat pada tabel 4.16 dimana nilai *original sample* untuk koefisien jalur manajemen program koperasi usaha mikro, kecil dan menengah terhadap kinerja pegawai di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut sebesar 0,173 yang dapat diartikan bahwa dengan nilai koefisien jalur bernilai positif menunjukkan semakin tinggi tingkat manajemen program koperasi usaha mikro, kecil dan menengah maka akan meningkatkan kinerja pegawai di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut.

Akan tetapi koefisien jalur tersebut memiliki nilai t-statistik sebesar 6.083 dimana t-statistik nilainya lebih kecil dari nilai t-tabel ($n=35$ $\alpha=0,05$), yaitu $6.083 < 2,024$. Dengan demikian, diperoleh keputusan H_0 diterima dan H_1 ditolak yang memiliki makna manajemen program koperasi usaha mikro, kecil dan menengah berpengaruh kecil terhadap kinerja pegawai di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut.

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh Pengaruh manajemen program koperasi usaha mikro, kecil dan menengah berpengaruh signifikan terhadap variabel efektivitas program koperasi usaha mikro, kecil dan menengah di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut dapat dilihat pada tabel 4.17 dimana nilai *original sampel* untuk koefisien jalur manajemen program koperasi usaha mikro, kecil dan menengah terhadap efektivitas program koperasi usaha mikro, kecil dan menengah di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut sebesar 0,460 yang dapat diartikan bahwa dengan nilai koefisien jalur bernilai positif menunjukkan semakin tinggi tingkat manajemen program koperasi usaha mikro, kecil dan menengah maka akan meningkatkan efektivitas program koperasi usaha mikro, kecil dan menengah di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut.

Koefisien jalur tersebut memiliki nilai t-statistic sebesar 1.917 dimana t-statistic nilainya lebih besar dari nilai t-tabel ($n=35$ $\alpha=0,05$), yaitu $1.917 > 2,024$. Dengan demikian, diperoleh keputusan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang memiliki makna adanya pengaruh manajemen program koperasi usaha mikro, kecil dan menengah terhadap efektivitas program koperasi usaha mikro, kecil dan menengah di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut.

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh Pengaruh kinerja pegawai di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut berpengaruh signifikan terhadap variabel efektivitas program koperasi usaha mikro, kecil dan menengah di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut dapat dilihat pada tabel 4.18 dimana nilai *original sampel* untuk koefisien jalur kinerja pegawai di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut terhadap efektivitas program koperasi usaha mikro, kecil dan menengah di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut sebesar 2.435 yang dapat diartikan bahwa dengan nilai koefisien jalur bernilai positif menunjukkan semakin tinggi tingkat kinerja pegawai di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut maka akan meningkatkan efektivitas program koperasi usaha mikro, kecil dan menengah di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut.

Koefisien jalur tersebut memiliki nilai t-statistic sebesar 2.435 dimana t-statistic nilainya lebih besar dari nilai t-tabel ($n=35$ $\alpha=0,05$), yaitu $2.435 > 0.001$. Dengan demikian, diperoleh keputusan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang memiliki makna adanya pengaruh kinerja pegawai di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut terhadap efektivitas program koperasi usaha mikro, kecil dan menengah di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut.

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh Pengaruh kinerja pegawai di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut berpengaruh signifikan terhadap variabel efektivitas program koperasi usaha mikro, kecil dan menengah di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut dapat dilihat pada tabel 4.18 dimana nilai *original sampel* untuk koefisien jalur kinerja pegawai di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut terhadap efektivitas program koperasi usaha mikro, kecil dan menengah di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut sebesar 2.435 yang dapat diartikan bahwa dengan nilai koefisien jalur bernilai positif menunjukkan semakin tinggi tingkat kinerja pegawai di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut maka akan meningkatkan efektivitas program koperasi usaha mikro, kecil dan menengah di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut.

Koefisien jalur tersebut memiliki nilai t-statistic sebesar 2.435 dimana t-statistic nilainya lebih besar dari nilai t-tabel ($n=35$ $\alpha=0,05$), yaitu $2.435 > 0.001$. Dengan demikian, diperoleh keputusan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang memiliki makna adanya pengaruh kinerja pegawai di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut terhadap efektivitas program koperasi usaha mikro, kecil dan menengah di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut.

Temuan penelitian berupa data lapangan diperoleh melalui penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Hal ini diperlukan sebagai perbandingan antara hasil temuan penelitian di lapangan dengan teori yang berkaitan dengan pembahasan penelitian. Dalam hal ini, peneliti menganalisis tentang pengaruh manajemen program koperasi usaha mikro, kecil dan menengah dan kinerja pegawai di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut terhadap efektivitas program koperasi usaha mikro, kecil dan menengah di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut.

Adapun temuan dilapangan terkait dengan manajemen program koperasi usaha mikro, kecil dan menengah di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut adalah pada indikator pembagian tugas/beban pekerjaan dan dapat memberikan motivasi, artinya bahwa dalam merencanakan

target kerja harus adanya pembagian tugas/beban pekerjaan dan dapat memberikan motivasi yang jelas serta mengukur kemampuan dan dukungan dari berbagai aspek, salah satunya adalah sumberdaya manusia yang memadai dan mempunyai kompetensi yang baik, kemudian temuan dalam kinerja pegawai di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut adalah pada indikator Proses pelaksanaan kerja harus sesuai dengan kemampuannya agar bisa berjalan dan dapat mencapai tujuan yang baik.

Dan temuan dalam efektivitas program koperasi usaha mikro, kecil dan menengah di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut adalah indikator Hasil kerja, artinya dalam efektivitas program koperasi usaha mikro, kecil dan menengah di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut yang harus di titik beratkan pada penyelesaian tugas agar program koperasi usaha mikro, kecil dan menengah di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut lebih meningkat.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan bahwa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Manajemen program koperasi usaha mikro, kecil dan menengah dan kinerja pegawai memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas program koperasi usaha mikro, kecil dan menengah di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik manajemen program koperasi usaha mikro, kecil dan menengah dan kinerja pegawai maka efektivitas program koperasi usaha mikro, kecil dan menengah di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut semakin optimal.
- b. Manajemen program koperasi usaha mikro, kecil dan menengah memiliki pengaruh positif terhadap kinerja pegawai di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut tetapi pengaruh yang menengah. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik manajemen program koperasi usaha mikro, kecil dan menengah maka lebih baik kinerja pegawai di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut.
- c. Manajemen program koperasi usaha mikro, kecil dan menengah berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas program koperasi usaha mikro, kecil dan menengah di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik manajemen program koperasi usaha mikro, kecil dan menengah maka akan efektivitas program koperasi usaha mikro, kecil dan menengah akan lebih efektif.
- d. Kinerja pegawai berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas program koperasi usaha mikro, kecil dan menengah di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik kinerja pegawai maka berdampak terhadap efektivitas program koperasi usaha mikro, kecil dan menengah di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut.

Temuan dilapangan target kerja harus mengukur kemampuan dan dukungan dari berbagai aspek, salah satunya adalah Pembagian tugas/beban pekerjaan dan dapat Memberikan Motivasi yang belum optimal, Proses pelaksanaan kerja yang perlu ditingkatkan, serta Hasil kerja dari program koperasi usaha mikro, kecil dan menengah di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut belum optimal.

Daftar Pustaka

- Amaliyah, Tutik. (2014). *Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Bimbingan Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Arofah Kaliwungu Kendal Tahun 2013-2014*. Diss. UIN Walisongo, 2.
- Bismala, L. (2016). *Model manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk meningkatkan efektivitas usaha kecil menengah*. *Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship*, 5(1), 19-26.
- Connie Chairunnissa, (2016). *Manajemen Pendidikan dalam Multi Perspektif*, (Jakarta: Rajawali Pers.), h. 1.
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Iksan, MM. (2009). *Manajemen Strategis Dalam Kompetensi Pasar Global*. Jakarta: Gaung Persada.
- Irfan, Fahmi. (2013). *Manajemen Strategis, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Arsyad. 2015. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mahfud Hanafi, (2016). *Konsep Dasar dan Perkembangan Teori Manajemen EKMA4116/MODUL 1*, h. 6. 4.
- Melayu S.P Hasibuan, (2003). *Manajemen (Dasar pengertian dan masalah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, , h. 2.
- Michael, Todaro. (2000). *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Musa Hubies & Mukhamad najib. (2008). *Manajemen Strategi dalam Mengembangkan Daya Saing Organisasi*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Rahardjo, Adisasmita. (2013). *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Robinson Tarigan. (2014). *Ekonomi Regional*. Edisi Revisi. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Santoso, G. T., & Kambara, R. (2020). Pengaruh komitmen organisasi dan tingkat kedisiplinan terhadap kinerja pegawai melalui kepuasan kerja sebagai variabel intervening (Studi Kasus Pada Dinas Perdagangan Industri Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Serang). *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Tirtayasa*, 4(2), 151-161.
- Sedarmayanti. (2014). *Manajemen Strategi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, Sony. (2009). *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wilantara, Rio F dan Susilawati. (2016). *Strategi dan Kebijakan Pengembangan UMKM (Upaya Meningkatkan Daya Saing UMKM Nasional di Era MEA)*. Bandung; PT Refika Aditama.
- Yusella, F. F. (2016). Pengaruh Motivasi Pemimpin terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *eJournal Ilmu Pemerintahan. EJournal Ilmu Pemerintahan*, 4(4).